

BAB I

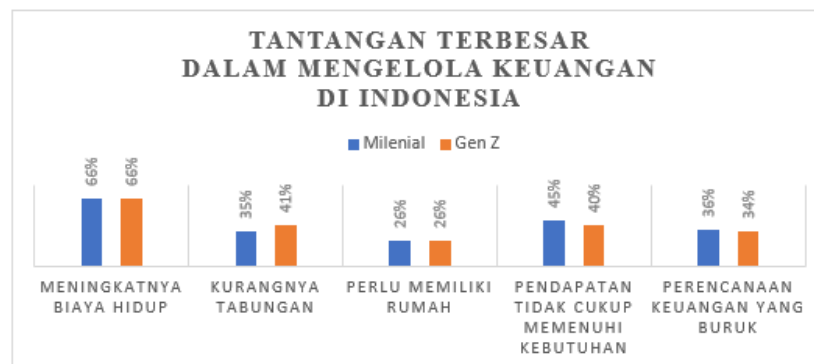
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan dan menciptakan perbedaan pada pola hidup masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Perubahan ini, tengah dirasakan oleh dua generasi yang saat ini mendominasi angkatan kerja. Kedua generasi tersebut meliputi *Gen Milenial* dan *Gen Z* yang memiliki perbedaan karakteristik. Perbedaan karakteristik pada *Gen Milenial* dan *Gen Z* tidak hanya disebabkan oleh rentang usia, melainkan juga oleh teknologi dan lingkungan sosial (DBS Digibank, 2023).

Perbedaan karakteristik pada rentang usia yaitu *Gen Milenial* lahir mulai tahun 1981 sampai 1996, sedangkan *Gen Z* lahir mulai tahun 1997 sampai 2012. Pada teknologi, *Gen Milenial* mengalami masa transisi dari teknologi analog ke digital seperti radio, televisi analog, telepon rumah, dan baru mengenal *smartphone* dan internet pada usia remaja. Sedangkan *Gen Z* lahir dan besar di tengah teknologi digital seperti internet, *smartphone*, media sosial sudah umum sejak kecil. Pada lingkungan sosial, *Gen Milenial* mengalami langsung perubahan pola komunikasi dari tatap muka ke digital. Kondisi ini membuat nilai sosial mereka cenderung menyeimbangkan hubungan tradisional (kebersamaan, loyalitas, dan kolektivitas) dengan pola modern yang lebih terbuka. Sedangkan *Gen Z*, teknologi digital sudah menjadi bagian dari kehidupan sejak kecil. Hal ini membentuk nilai sosial yang lebih individualistik dan sangat terhubung secara virtual (DBS Digibank, 2023).

Perilaku keuangan pada *Gen Milenial* cenderung mengalami masa transisi dari sistem keuangan konvensional menuju era digital, sedangkan *Gen Z* lahir di tengah perkembangan teknologi digital dan cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi finansial. Dalam pengelolaan keuangan, *Gen Milenial* lebih mempertimbangkan stabilitas dan perencanaan jangka panjang, sementara *Gen Z* cenderung mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan fleksibilitas dalam mengelola keuangan (DBS Digibank, 2023). Selain, perbedaan karakteristik dan perilaku keuangan, kedua generasi tersebut sedang menghadapi situasi keuangan yang cukup kompleks dan memiliki tantangan pengelolaan keuangan yang relatif sama (IDN Research Institute, 2025).



Gambar 1. 1 Tantangan Terbesar Dalam Mengelola Keuangan Di Indonesia

Sumber : IDN Research Institute (2025)

Berdasarkan data pada gambar 1.1, tantangan terbesar bagi *Gen Milenial* dan *Gen Z* dalam mengelola keuangan adalah meningkatnya biaya hidup yang dialami secara seimbang oleh kedua generasi (66%). Tantangan lainnya meliputi kurangnya tabungan (*Gen Milenial* 35% dan *Gen Z* 41%), pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan (*Gen Milenial* 45% dan *Gen Z* 40%), dan perencanaan

keuangan yang buruk (*Gen Milenial* 36% dan *Gen Z* 34%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun *Gen Z* cenderung lebih melek teknologi tetapi tetap menghadapi hambatan ekonomi yang sama dengan *Gen Milenial*.

Perbedaan *Gen Milenial* dan *Gen Z* terlihat dalam pola penggunaan teknologi, khususnya *paylater*. Layanan *paylater* ialah salah satu inovasi finansial yang berkembang pesat di Indonesia karena menawarkan kemudahan pembayaran secara cicilan tanpa kartu kredit. Namun, tujuan penggunaannya berbeda antara *Gen Milenial* dan *Gen Z*. Perbedaan penggunaan *paylater* berdasarkan beberapa kategori pengeluaran di Indonesia, meliputi *travel*, *fashion*, *gadget* dan aksesoris, tagihan internet, pengeluaran bulanan, dan *gadget* terbaru (IDN Research Institute, 2025)



Gambar 1. 2 Perbandingan Penggunaan *Paylater* Berdasarkan Kategori Pengeluaran

Sumber : IDN Research Institute (2025)

Berdasarkan data pada gambar 1.2, menunjukkan pola pengeluaran yang berbeda antara Gen Milenial dan Gen Z saat menggunakan layanan *paylater*. Gen Milenial dalam menggunakan *paylater* lebih mengutamakan pengeluaran penting

seperti tagihan internet dan pengeluaran bulanan. Sedangkan Gen Z cenderung menggunakan *paylater* untuk pembelian yang berkaitan dengan gaya hidup seperti perjalanan dan hiburan serta barang-barang fashion dan gadget terbaru. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pola pengelolaan keuangan antara dua generasi tersebut. Fenomena ini khususnya terjadi di kota-kota dengan populasi Gen Milenial dan Gen Z yang tinggi, seperti Kota Surabaya.

Dari keseluruhan jumlah penduduk di Kota Surabaya, mayoritas didominasi oleh *Gen Milenial* (679.770 jiwa) dan *Gen Z* (707.871 jiwa). Seluruh *Gen Milenial* (679.770 jiwa) dan sebagian besar dari *Gen Z* (461.529 jiwa) sudah masuk usia angkatan kerja. Sedangkan Sebagian kecil dari *Gen Z* (246.342 jiwa) termasuk bukan usia angkatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Surabaya memiliki struktur populasi yang relatif muda dan produktif (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2025). Menariknya, pola konsumsi kebutuhan dasar masih menjadi prioritas utama masyarakat Kota Surabaya karena sekitar 40,79% dari total pengeluaran per kapita per bulan di Kota Surabaya digunakan untuk kategori makanan dan Kota Surabaya mencatat angka pengeluaran per kapita tertinggi di Jawa Timur. Secara nominal pada sektor makanan, kelompok makanan dan minuman jadi menjadi pengeluaran terbesar per bulan mencapai RP 400.941 per kapita (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda cenderung membeli makanan dan minuman siap saji yang tergolong kebutuhan sekunder, dibandingkan dengan membeli bahan pangan dan mengolahnya sendiri. Pola konsumsi ini menyebabkan tingginya jumlah pengeluaran untuk kategori

makanan dalam struktur belanja rumah tangga masyarakat Kota Surabaya. Oleh sebab itu, apabila kecenderungan ini terus menerus mengalami peningkatan, oleh sebab itu akan berefek pada pengelolaan keuangan *Gen Milenial* dan *Gen Z* di Kota Surabaya.

Pengelolaan keuangan adalah *planning, structuring, controlling*, dan *monitoring* sumber daya keuangan agar menggapai target (Kurniawan, 2023). Pengelolaan keuangan ialah *activity* mengelola dana atau uang dalam rutinitas harian (Santiara & Sinawarti, 2023). Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan menurut Wijaya et al. (2024) terdiri dari literasi keuangan, gaya hidup *hedonisme*, dan pendapatan. Sedangkan menurut Megawati et al. (2025), faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu *financial technology* dan *locus of control*. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan meliputi literasi keuangan dan *financial technology*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dikatakan pondasi untuk penelitian pengelolaan keuangan (Ajzen, 1991). TPB membantu menjelaskan bagaimana perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap dan niat.

Literasi keuangan merupakan pemahaman atas konsep-konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola risiko, serta keterampilan dalam membuat keputusan finansial yang informatif dan efektif. Penerapan literasi keuangan memungkinkan seseorang mengoptimalkan pemahaman serta keahlian mengatur uang untuk mengambil langkah bijak dan meminimalkan ancaman persoalan ekonomi (Halik et al., 2023). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, Individu dengan literasi keuangan yang positif cenderung punya sikap yang lebih positif terhadap

pengelolaan keuangan sehingga niat untuk mengelola keuangan dengan baik meningkat.

Financial Technology merupakan istilah yang merujuk pada inovasi teknologi yang digunakan agar mengoptimalkan, memperbaiki, dan otomatisasi layanan keuangan. *Financial Technology* mencakup berbagai aplikasi, sistem, dan proses yang memfasilitasi individu guna mengelola keuangan dengan prosedur yang lebih efisien dan efektif (Widyana & Marsudi, 2025). *Financial technology* merupakan pencampuran antara jasa keuangan dengan teknologi informasi yang berbasis digital sebagai rupa *innovation* baru (Azzahra, 2023). Berdasarkan *Theory of planned behavior*, Ketersediaan dan kemudahan penggunaan *financial technology* dapat membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan sehingga membuat seseorang menilai bahwa mengelola keuangan itu mudah dan efektif.

Menurut Wijaya et al. (2024), literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Sedangkan menurut Gunawan & Herlina (2025), literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Bandung. Menurut Wulandari & Karimah (2025), literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di Pulau Jawa. Menurut Megawati et al. (2025), *Financial technology* berefek positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Makasar. Sedangkan menurut Prewati & Riyadi (2025), teknologi keuangan (*fintech*) tak menyalurkan efek signifikan terhadap literasi keuangan maupun pengelolaan keuangan melalui dampak

langsung maupun tak langsung ibu rumah tangga di wilayah Kenjeran RW 10 Surabaya. Berdasarkan penelitian terdahulu, selama lima tahun terakhir terdapat inkonsistensi pada bagian hasil penelitian. Beberapa penelitian menghasilkan hubungan yang berpengaruh antara variabel x terhadap variabel y dan beberapa penelitian lainnya menghasilkan sebaliknya.

Berdasarkan data, fenomena, dan *gap* penelitian pada latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas topik penelitian dengan judul “Pengelolaan Keuangan Pada Masyarakat *Gen Milenial* dan *Gen Z* Di Kota Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengkaji bagaimana *Gen milenial* dan *Gen Z* mengelola keuangan dengan cara yang berbeda. Penelitian ini dianggap penting karena masih belum banyak penelitian yang membahas mengenai perbandingan pengelolaan keuangan antara *Gen Milenial* dan *Gen Z* di kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2024), perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penghimpunan data. Berikut ini adalah perumusan masalah dari penelitian ini yang didasarkan pada deskripsi latar belakang yang telah dijelaskan:

1. Bagaimana literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Masyarakat *Gen Milenial* dan *Gen Z* Di Kota Surabaya ?
2. Bagaimana *financial technology* secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Masyarakat *Gen Milenial* dan *Gen Z* Di Kota Surabaya?

3. Bagaimana perbedaan melalui faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada Masyarakat *Gen Milenial* dan *Gen Z* Di Kota Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian sesuai dengan perumusan masalah di atas:

- 1) Untuk menganalisis dan membandingkan efek literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Masyarakat *Gen Milenial* dan *Gen Z* Di Kota Surabaya.
- 2) Untuk menganalisis dan membandingkan pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pada Masyarakat *Gen Milenial* dan *Gen Z* Di Kota Surabaya.
- 3) Untuk menganalisis perbedaan melalui faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada Masyarakat *Gen Milenial* dan *Gen Z* Di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diproyeksikan supaya bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana guna mengaplikasikan teori-teori yang diajarkan selama perkuliahan. Data atau bukti yang berbeda yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya, dapat mengubah sudut pandang peneliti terkait konsep-konsep yang menjadi awal dari penelitian ini. Hal ini dapat membantu dalam memodernisasi atau meningkatkan konsep-konsep

dasar supaya lebih akurat. Studi teoritis dalam menjelaskan hubungan antara konsep atau variabel yang sudah ada sebelumnya, dengan begitu dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu fenomena yang sedang terjadi dalam konteks teori terkait. Penelitian ini diproyeksikan bisa berfungsi sebagai landasan untuk kemajuan ilmu pengetahuan secara mendalam dan dapat memberikan pemahaman tentang teori dan gagasan yang lebih modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini, diproyeksikan bisa memberikan kontribusi berupa perspektif dan gambaran baru yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat menawarkan solusi praktis dan aplikatif untuk masalah terkait fenomena saat ini dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan, serta mendorong kemajuan di bidang manajemen keuangan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diproyeksikan dapat membantu mengembangkan pendekatan pengelolaan keuangan yang berguna baik untuk masyarakat *Gen Milenial* maupun *Gen Z*.